

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini, perusahaan-perusahaan menghadapi persaingan yang sangat tinggi. Baik menghadapi pesaing perusahaan dalam negeri maupun luar negeri, yang mempunyai modal yang sangat besar. Sehingga akan menyebabkan tingginya persaingan yang dihadapi oleh perusahaan dalam mengembangkan dan memperluas pasar perusahaan-perusahaan tersebut, oleh karena itu perusahaan harus memiliki strategi yang tepat agar dapat bersaing dan berkembang dimasa mendatang.

Retail berasal dari bahasa Inggris yang berarti eceran. Secara lebih luas retail diartikan menjual barang eceran kepada masyarakat, inilah bisnis yang dianggap paling menarik karena akan terus ada dan tidak lekang oleh waktu. Sedangkan perusahaan *retail* adalah perusahaan yang menjual barang dagangan tersebut sesuai izin yang berlaku. Perusahaan retail sendiri terbagi menjadi dua, yaitu perusahaan *retail* modern dan tradisional.

Sesuai dengan peraturan presiden pasal 1 butir 5 112/700 jo pasal 1 butir 5 permendag 53/2008 perusahaan retail modern diartikan sebagai toko mandiri yang menjual barang secara ecer baik dalam bentuk *supermarket*, *minimarket*, dan lain-lain. Sementara itu retail tradisional adalah perusahaan yang menjual barang eceran dalam bentuk toko kelontong, pedagang pasar tradisional, pedagang kaki lima, dan lain-lain sebagainya.

Didalam perusahaan retail terbagi menjadi tiga, yaitu: *store retail*, *non store retail*, dan *retail organization*.

Store retail adalah toko-toko yang menjual berbagai macam kebutuhan sesuai dengan spesifikasi dan kemampuan. Seperti toko khusus, toko kelontong, toko swalayan, toko serba ada, toko super store, toko diskon, toko khusus potongan harga dan lain-lain sebagainya.

Non store retail yang di dalamnya ada penjualan langsung, memiliki banyak definisi yakni penjualan satu-satu, penjualan satu kebanyak, pemasaran bertingkat, penjualan otomatis dan sebagainya.

Retail organization adalah organisasi pengecer yang terbagi menjadi berbagai macam, namun akan disebutkan tiga saja. Pertama, jaringan toko korporat, memiliki ukuran toko yang besar sehingga mampu menampung persediaan barang dalam jumlah besar dan mampu menjual dengan harga rendah. Kedua, jaringan sukarela, adalah asosiasi yang menjadi bagian dari perusahaan retail yang lebih besar. Jaringan ini melakukan pembelian secara kolektif. Ketiga, koperasi pengecer yakni jenis koperasi yang anggotanya terdiri dari pengecer-pengecer kecil.

Persaingan di dunia bisnis saat ini membuat perusahaan harus berusaha untuk dapat mencapai tujuan utama perusahaan. Tujuan utama dari setiap perusahaan pada umumnya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Pemenuhan dana perusahaan dapat berasal dari sumber internal dan eksternal perusahaan. Kombinasi antara dana yang bersumber dari internal dan eksternal perusahaan inilah yang disebut struktur modal.

Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Matono dan D. Agus Harjito, 2010). Karena baik buruknya perusahaan akan berpengaruh pada posisi keuangan yang dimiliki perusahaan. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing yang diartikan dalam hal ini adalah utang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terdiri dari laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Dalam praktiknya, perusahaan akan cenderung memilih untuk menggunakan utang karena memilih sifat yang tidak permanen dan biaya pengadaan lebih murah dibandingkan

dengan menerbitkan saham sebagai modal tambahan, sehingga utang dijadikan sebagai bagian penting dari struktur modal. Selain itu, keputusan penambahan modal dengan cara berutang juga akan memberikan manfaat pengurangan pajak. Hal ini berbanding terbalik dengan salah satu teori mengenai struktur modal.

Struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain struktur aktiva, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, pertumbuhan penjualan dan lain-lain sebagainya. Dalam penelitian ini akan menggunakan struktur aktiva, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan sebagai determinan struktur modal.

Struktur aktiva menggambarkan proporsi antara total aktiva dengan aktiva tetap perusahaan. Sebab perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar akan lebih mudah mendapatkan modal dari luar perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Resti Dara Ayu Prillia (2015), menunjukkan hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Selanjutnya penelitian oleh Selly Zuliani (2014), struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dan penelitian oleh Ghian Ghaida Kanita (2014) struktur aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sesuai dengan *pecking order theory*, perusahaan akan lebih menguntungkan menggunakan dana internalnya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan mengurangi pendanaan eksternalnya karna sumber dana internalnya tinggi. Peneliti Resti Dara Ayu Prilia (2015), menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sutruktur modal.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan

perusahaan yang bersekala besar akan lebih mudah dalam mendapatkan investor yang hendak menanamkan modal dan dalam hal perolehan kredit dibandingkan dengan perusahaan kecil, maka semakin besar ukuran suatu perusahaan semakin besar pula kesempatan perusahaan tersebut memperoleh pendanaan eksternal. Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal yang dilakukan oleh Resti Dara Ayu Prilia (2015), menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, namun penelitian yang dilakukan oleh Tatik Agustini (2015), mengemukakan hasil ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap struktur modal.

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham dan Houston, 2011), profitabilitas akan menghasilkan tambahan dana bagi perusahaan baik yang akan dimasukkan ke dalam laba ditahan ataupun langsung digunakan untuk investasi. Sesuai dengan *Pecking order theory* perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan labanya, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan mengakibatkan makin kecilnya proporsi penggunaan utangnya. Penelitian Resti Dara Ayu Prilia (2015), menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, namun penelitian yang dilakukan oleh Ghia dan Selly (2014) serta Tatik Agustini (2015), mengemukakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pertumbuhan penjualan, dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan akan meningkatkan jumlah kewajiban dari perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan struktur modal. Dengan peningkatan penjualan, maka perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh pendapatan dan laba perusahaan, dengan peningkatan pendapatan maka perusahaan dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan, dan memperbaiki struktur modal perusahaan, karena dapat

membayar utang perusahaan dan dapat meningkatkan modal perusahaan sendiri. Penelitian oleh Selly Zuliani (2014), menunjukkan hasil pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat variabel-variabel yang digunakan memiliki arah pengaruh dan signifikan yang berbeda-beda. Untuk itu penelitian ini tertarik untuk meneliti kembali variabel-variabel tersebut dengan judul “**Pengaruh Struktur aktiva, likuiditas, ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Studi Kasus Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

6. Apakah struktur aktiva, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah-masalah yang dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk membuktikan secara empiris apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk membuktikan secara empiris apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk membuktikan secara empiris apakah struktur aktiva, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Memberi tambahan informasi dan pengetahuan bagi investor mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi pada sebuah perusahaan.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Memberi kontribusi bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan struktur modal yang optimal dalam rangka memaksimalkan pertumbuhan perusahaan dan kesejahteraan investor.

3. Bagi Mahasiswa

Memberi wawasan ilmu pengetahuan serta studi dalam bidang manajemen keuangan perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap hasil penelitian ini bisa berguna sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan judul penelitian yang sama.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan masalah

Dalam penelitian ini penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh struktur aktiva, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Dalam penelitian ini struktur aktiva dihitung dengan membandingkan antara total aktiva tetap dibagi total aktiva, likuiditas dihitung menggunakan *current ratio* dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar, ukuran perusahaan dihitung dengan Ln (total aktiva), profitabilitas dihitung dengan rasio *return on equity* dengan cara membandingkan antara *earning after interest and tax* dengan modal,

pertumbuhan penjualan dihitung dengan cara penjualan tahun ini dikurangi penjualan tahun lalu dibagi penjualan tahun lalu.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Resti Dara Ayu Aprillia (2015), dengan judul “Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Variabel lain dalam penelitian tersebut struktur aktiva, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Secara simultan struktur aktiva, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah (1) objek penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian ini pada perusahaan retail, (2) variabel independen pada penelitian terdahulu adalah struktur aktiva, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas. Sedangkan pada penelitian ini variabel independennya adalah struktur aktiva, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan.

1.6 Sitematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Isi pada bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas, serta sistematik penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan literature dan sumber-sumber yang relevan serta membahas kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Isi pada bab ini terdiri dari objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan defnisi operasional, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang diperoleh beserta pembahasannya sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Modal

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan. Bambang Riyanto (2008) mengemukakan modal adalah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya, kemudian pengertian modal dinilai pada nilai, daya beli, atau kekuasaan memakai atau menggunakan hal-hal yang terkandung dalam barang-barang modal.

2.1.2 Struktur Modal

Menurut Martono dan Harjito (2010) struktur modal adalah perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Sedangkan menurut Kamaludin (2011) menyatakan “struktur modal atau *capital structure* adalah kombinasi atau bauran sumber pembiayaan jangka panjang”.

Menurut Bambang Riyanto (2008) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan cerminan dari kebijakan perusahaan dalam menentukan “jenis“ *securities* yang ditentukan.

Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010), struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara hutang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan bauran atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitasnya.

Menurut Gitman dan Zutter (2012) teori struktur modal adalah:

1. *Asymmetri information* adalah situasi dimana manajer perusahaan memiliki lebih banyak informasi mengenai operasi dan prospek masa depan dari pada investor.
2. *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan yang lebih menguntungkan pada umumnya mempunyai utang yang lebih sedikit.
3. *Agency theory* (teori keagenan) menyatakan bahwa ada konflik kepentingan yang muncul antara pemegang saham dengan manajer perusahaan dimana manajer perusahaan kemungkinan dapat meningkatkan kesejahteraan dengan mengorbankan pemegang saham.

2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Empat faktor utama yang mempengaruhi keputusan struktur modal, menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010) adalah :

1. Resiko bisnis, atau resiko yang inheren dengan operasi perusahaan jika perusahaan tidak mempergunakan utang. Semakin tinggi resiko bisnis perusahaan, maka semakin rendah rasio utang optimalnya.
2. Posisi perpajakan perusahaan, salah satu alasan utama menggunakan utang adalah bunganya yang dapat menjadi pengurang pajak, yang selanjutnya akan mengurangi biaya utang efektif.
3. Fleksibilitas keuangan, atau kemampuan untuk memperoleh modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk, yang merupakan hal yang vital bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan.

4. Konservatisme atau keagresifan manajemen, beberapa manajer lebih agresif dari yang lainnya, sehingga beberapa perusahaan cenderung menggunakan utang sebagai usaha untuk mendorong keuntungan.

2.1.4. Pengukuran Struktur Modal

Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena dapat menggambarkan perbandingan antara utang dengan modal sehingga dapat melihat tingkat rasio yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2011) rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

2.1.5 Struktur Aktiva

Menurut Bambang Riyanto (2008) menyatakan” struktur kekayaan ialah perimbangan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dan aktiva tetap.

Sedangkan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjuastuti (2012) menyatakan bahwa “Keputusan investasi akan tercermin pada sisi aktiva perusahaan. Dengan demikian akan memengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap”.

Dari teori diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan struktur aktiva adalah struktur aset menggambarkan proporsi atau perbandingan antara total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva perusahaan.

Struktur aktiva memiliki manfaat besar pada suatu perusahaan. Sebab semakin besar aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi jumlah pendanaan yang didapat dari luar perusahaan, hal ini disebabkan jumlah aktiva yang relatif besar dapat menjadi jaminan.

Menurut Syamsudin (2007) struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dan untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Menurut Agus Sartono (2010), menyatakan bahwa “Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan utang perusahaan”.

Struktur aktiva pada perusahaan ini diproyeksi oleh *Fixed Asset* (FA) atau aktiva tetap yang dijadikan jaminan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Struktur aktiva menggambarkan proporsi antara total aktiva tetap dengan total aktiva perusahaan. Sebab perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar akan lebih mudah mendapatkan modal dari luar perusahaan.

2.1.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Aktiva

Faktor-faktor pembentuk aktiva tetap menurut Hery (2012) menyatakan bahwa “Dalam beberapa kasus, perusahaan juga dapat melakukan investasi jangka panjang dalam bentuk aktiva tetap, seperti tanah yang dibeli oleh perusahaan dengan maksud bukan untuk digunakan dalam kegiatan operasi bisnis, melainkan untuk tujuan spekulasi (investasi).

Sedangkan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2016) menyatakan bahwa “dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktiva perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan kala kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva *financial* (seperti saham dan obligasi) maka kegiatan menanamkan dana mengakibatkan perusahaan memiliki aktiva riil (seperti tanah, mesin, persediaan, merk dagang dan sebagainya)”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi struktur aktiva tergantung dari kegiatan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

2.1.7. Pengukuran Struktur Aktiva

Struktur aktiva dalam penelitian ini, menggunakan rasio aktiva tetap dibagi total aktiva, sebagai *proxy* dari struktur aktiva. Menurut Weston dan Brigham (2011) dan Widyaningrum (2015) rumus struktur aktiva adalah.

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.8. Likuiditas

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya (Brigham dan Houston, 2010).

Fred Weston menyebutkan dalam buku Kasmir (2012) bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Suatu analisis likuiditas penuh membutuhkan penggunaan anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar, analisis rasio memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan. Dua rasio likuiditas yang umum digunakan antara lain *current ratio* dan *quick ratio*.

1. Rasio lancar (*current ratio*)

Menurut Brigham dan Houston (2010) rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

Menurut Kasmir (2012) rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Adapun rumus untuk menghitung rasio lancar antara lain:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio cepat (*quick ratio*)

Menurut Brigham dan Houston (2010) rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dengan aset lancar, kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar.

Menurut Kasmir (2012) rasio cepat (*quick rati*) atau rasio sangat lancar (*acid test ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan utang lancar. Adapun rumus untuk menghitung rasio cepat (*quick ratio*) antara lain :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)} - \text{Persediaan (Inventory)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Atau

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2.1.9. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalasi pasar, semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ketiga variabel tersebut dapat mewakili seberapa besar ukuran perusahaan tersebut, misal semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka akan semakin besar pula perusahaan itu dikenal dalam masyarakat.

Ukuran perusahaan sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan yang berpengaruh terhadap struktur modal, terutama berkaitan dengan kemampuan memperoleh pinjaman. Perusahaan besar lebih mudah memperoleh pinjaman karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank atau lembaga keuangan jauh lebih tinggi.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung berdasarkan nilai *natural log* (ln) dari total aset perusahaan pada akhir tahun.

$$\text{Firm size} = \text{Ln} (\text{total aset})$$

2.1.10. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011) profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas menggambarkan tingkat keuntungan

yang diperoleh oleh perusahaan dalam periode tertentu. Profitabilitas dapat dinilai dengan berbagai cara, salah satunya adalah menggunakan rasio. Menurut Gitman (2009), profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan asset perusahaan, baik lancar maupun tetap, dalam aktivitas produksi.

Rasio profitabilitas (Kasmir 2012) penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan antara lain: profit margin (*profit margin on sales*), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), laba per lembar saham.

1. Profit Margin on Sales

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur *margin* laba atas penjualan, cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, sebagai berikut:

Untuk *margin* laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} + \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

Untuk *margin* laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. Return on Investment (ROI)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Adapun rumus untuk mencari *return on investment* antara lain:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Asset}}$$

3. *Return on Equity* (ROE)

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Adapun rumus untuk menghitung ROE antara lain:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

4. Laba Per Lembar Saham

Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Adapun rumus untuk menghitung laba per lembar saham antara lain:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

2.1.11. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2012) rasio pertumbuhan (*growth ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Kesum (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat

pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen asset, baik asset tetap maupun asset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan asset tersebut. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut membelanjai asetnya dengan utang, begitu pula sebaliknya. Cara pengukurannya adalah dengan membandingkan penjualan pada tahun t setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

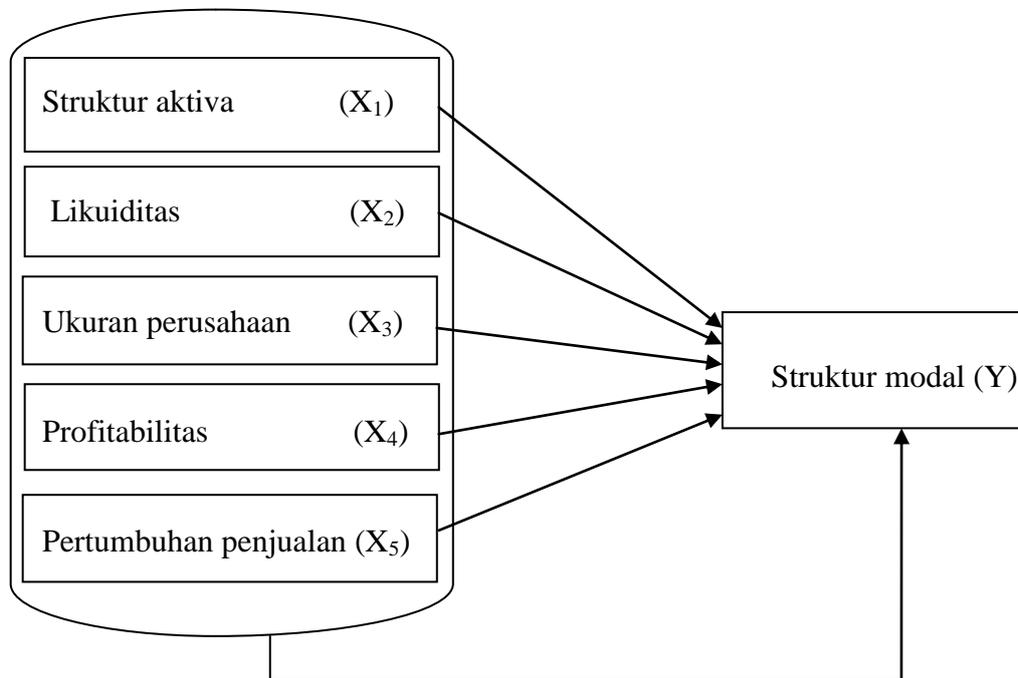
1. Resti Dara Ayu Aprillia (2015) dengan judul “Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel struktur aktiva, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap struktur modal secara persial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Selain itu, untuk menguji kelayakan model regresi pengaruh variabel struktur aktiva, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap struktur modal secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Variabel lain dalam penelitian tersebut yaitu struktur aktiva, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap struktur modal. Secara simultan struktur aktiva, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

2. Ghia Ghaida Kanita (2014) dengan judul “Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah struktur aktiva dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Objek penelitian yang diambil adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2009. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif, persamaan regresi yang digunakan adalah model panel data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009.
3. Selly Zuliani (2014) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara simultan maupun parsial pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur aset, dan tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian terdiri atas 12 perusahaan yang dipilih secara *purposive sampling* dari perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2008-2012. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dan tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terdapat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris, Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini dapat dibuat sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₁: Struktur aktiva berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal.

H₂: Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal.

H₄: Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal.

H₅: Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal.

H₆: Struktur aktiva, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah berbentuk deskriptif kuantitatif artinya penelitian ini menggambarkan serta menginterpretasikan suatu objek penelitian sesuai kenyataan yang ada serta penelitian ini menggunakan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek-objek (satuan atau individu) yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2016 dimana perusahaan *retail* berjumlah dua puluh satu perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel dipilih secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria yang menjadi pertimbangan dalam penetapan sampel antara lain:

1. Perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2014-2016.
3. Perusahaan yang memiliki laba positif selama periode 2014-2016.
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini selama periode 2014-2016.
5. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian setiap tahunnya dari tahun 2014-2016.

Tabel 3.1
Daftar Sampel Perusahaan Retail Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	NAMA PERUSAHAAAN RETAIL
1	ACE HARDWARE INDONESIA TBK
2	CATUR SENTOSA ADIPRANA TBK
3	ERAJAYA SWASEMBADA TBK
4	MATAHARI DEPARTEMENT STORE TBK
5	MATAHARI PUTRA PRIMA TBK
6	MIDI UTAMA INDONESIA TBK
7	MITRA ADIPERKASA TBK
8	RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
9	SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK

Sumber data: www.idx.co.id

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang berupa angka-angka yang sudah diolah dan didokumentasikan oleh Bursa Efek Indonesia yaitu berupa laporan keuangan perusahaan retail pada periode 2014-2016. Sumber data pada penelitian ini di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan cara dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan informasi laporan keuangan perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 serta

data-data yang relevan dengan penelitian baik dari pihak perusahaan maupun berasal dari buku-buku, literatur dan internet.

3.6 Variabel Penelitian dan Definsi Operasional

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel yang lainnya (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur aktiva, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan.

3.6.1.1 Struktur Aktiva

Struktur aktiva dalam penelitian ini dihitung menggunakan struktur aktiva atau rasio aktiva tetap, sebagai *proxy* dari struktur aktiva, dengan membandingkan antara aktiva tetap dengan total aktiva untuk mengetahui kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan untuk membayar utang. Menurut Weston dan Brigham (2011) dan Widyaningrum (2015) rumus struktur aktiva adalah

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.6.1.2 Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio *current ratio*, penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir 2012). Rumus rasio lancar sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

3.6.1.3 Ukuran perusahaan

Menurut Brigham dan Houton (2011), ukuran perusahaan (size) adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Menurut Nadeen dan Wang (2011) dalam Lusangaji (2013), dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aktiva})$$

3.6.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio *return on equity*, penghitungan ROE dilakukan dengan cara membandingkan antara EAIT dengan modal (Kasmir, 2012). Rumus rasio lancar sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

3.6.1.5 Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kamsir (2012), rasio pertumbuhan adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}}$$

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal (Y). Struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) dengan menggambarkan perbandingan antara utang

dengan modal sehingga dapat melihat tingkat risiko yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2011). Dalam penelitian ini struktur modal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier. Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan system komputersasi dengan memanfaatkan *software* statistic SPSS (*statistic product and service solutions*) versi 18. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Y = struktur modal

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = kofisien regresi

X_1 = struktur aktiva

X_2 = likuiditas

X_3 = ukuran perusahaan

X_4 = profitabilitas

X_5 = pertumbuhan penjualan

A = konstanta

3.7.2 Uji Hipotesis

3.7.2.1 Koefisien Korelasi Berganda (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui bagaimana keeratan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Besarnya koefisien korelasi antara dua macam variabel adalah nol sampai dengan ± 1 . Apabila dua buah variabel yang mempunyai $R = 0$, berarti antara dua variabel tersebut tidak ada hubungan. Sedangkan apabila dua variabel mempunyai $R = \pm 1$, maka dua buah variabel tersebut mempunyai hubungan yang sempurna (Sugiyono, 2010). Koefisien korelasi berganda ini juga menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18.

3.7.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013: 97) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

3.7.2.3 Uji Parsial (uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen (Sugiyono, 2013). Uji t digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel struktur aktiva, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap struktur modal. Uji hipotesis dengan t_{hitung} digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen. Rumus hipotesis dalam pengujian t_{hitung} adalah:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - 4}}{\sqrt{1 - (r)^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : hasil perhitungan

r_p : korelasi parsial

n : jumlah data

r : koefisien determinasi

Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan tarif signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df=(n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi. Perumusan hipotesis statistik:

$$H_0: \beta = 0$$

$$H_a: \beta \neq 0$$

Dasar keputusan uji:

Apabila $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

3.7.2.4 Uji Simultan (uji F)

Uji F statistik digunakan untuk menguji signifikan pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama sama terhadap variabel terkait, yaitu dengan membandingkan F_{tabel} dengan F_{hitung} . Menurut Syofian (2014) formulasi yang digunakan untuk menghitung nilai F_{hitung} adalah sebagai berikut.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{(R_{x_1, x_2, x_3, x_4, x_5})^2 (n - m - 1)}{m (1 - R_{x_1, x_2, x_3, x_4, x_5}^2)}$$

Keterangan:

F_{hitung} : hasil perhitungan

R : koefisien korelasi

M : jumlah variabel bebas

N : jumlah responden

Untuk menghitung F_{hitung} , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-m-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, m adalah jumlah variabel bebas.

Dasar keputusan uji :

Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak